## V. KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

- 1. Dari variabel tinggi tanaman, berangkasan bawah, dan produksi tanaman penggunaan perlakuan pupuk tidak berbeda nyata. Dari aspek berangkasan atas perlakuan pupuk berbeda nyata terutama perlakuan C (organik 100%) dengan pupuk kombinasi D dan E. Dari data tersebut, mengindikasikan bahwa pupuk organik mampu menggantikan sebagian dari pupuk kimia.
- 2. Pemberian perlakuan pupuk berpengaruh secara nyata terhadap laju evapotranspirasi tanaman.
- 3. Pemberian pupuk kombinasi (perlakuan E) dapat direkomendasikan untuk digunakan karena penggunan air irigasi lebih efektif dan efisien. Hal ini disebabkan efektivitas air yang dihasilkan mendekati keefektifan pada perlakuan organik 100% (perlakuan C).
- 4. Penggunaan pupuk organonitrofos 5000 kg/ha (perlakuan C) menyumbang unsur N terbesar yaitu 1,92 g/pot. Pupuk kombinasi (perlakuan E) memiliki jumlah N, P, K sebesar 0,625 g/pot; 0,162 g/pot; 0,237 g/pot. Pupuk kimia (perlakuan B) memiliki kandungan N, P, K sebesar 0,736 g/pot; 0,339 g/pot; 0,375 g/pot. Dengan demikian, penggunaan pupuk kombinasi (perlakuan E) dapat mengurangi pemberian unsur N, P, K sebanyak 0,111 g/pot; 0,177 g/pot; 0,138 g/pot dari penggunaan pupuk kimia (perlakuan B).

## B. Saran

Untuk memperoleh hasil pertumbuhan padi yang optimal, maka perlu dilakukan percobaan lebih lanjut terhadap analisis unsur hara tanah dan unsur pupuk yang diberikan pada tanah dan tanaman. Analisis kadar hara harus dilakukan dari awal hingga akhir penelitian. Begitu juga dengan iklim, kondisi kemungkinan akan berbeda jika penelitian dilakukan pada musim kemarau. Untuk itu penelitian yang sama perlu dilakukan di musim kemarau agar informasi yang peroleh lebih lengkap.